

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk digambarkan sebagaimana adanya.

Lexy J..Moleong (1997 : 27) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, memetingkan proses dari hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan subjek penelitian.

Selanjutnya Subino Hadisubroto (1988 : 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri (1) datanya lunak, dalam arti kaya dengan pancaindraan mengenai subjek penelitian, (2) tidak dapat ditangani dengan prosedur-prosedur statistik, pertanyaan, pertanyaan dalam penelitian ini tidak dikerangkakan berdasarkan variabel-variabel, akan tetapi dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalahnya, (3) fokus penelitian dikembangkan manakala data dikumpulkan, (4) pendekatannya bukanlah dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan yang spesifik dengan maksud untuk menguji hipotesis, (5) kepeduliannya diarahkan guna memahami perilaku dengan menggunakan kerangka acuan peneliti, (6) pengumpulan data melalui kontak langsung dengan subjek penelitian.

Oleh karena itulah, penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dimanana peneliti berusaha menggambarkan dan menganalisis pandangan, pendapat pimpinan dan para dosen, pustakawan, laboran dan juga dokumentasi, tentang visi, misi, sasaran, tujuan, serta sumberdaya manusia, kurikulum (rancangan, isi, dan implementasi nya) pada Jurusan BPI untuk mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami. Deskripsi hasil analisis tersebut diberikan pertimbangan lebih lanjut tentang kesiapan Fakultas Dakwah dalam upaya penyempurnaan persyaratan dan pengelolaan Jurusan BPI agar dapat menentukan apakah Jurusan BPI tersebut patut dicontoh, memenuhi syarat, sebahagian memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat, dan tidak relevan.

B. Objek dan Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka sebagai objek penelitian ini adalah kesiapan visi, misi, sasaran, tujuan, sumberdaya manusia (dosen), kurikulum (rancangan, isi, dan implementasi) dalam rangka mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah : (1) unsur pimpinan (Dekan, pembantu Dekan, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan), (2) dosen tetap, dosen luar biasa, dan dosen tamu, (3) Pustakawan dan laboran, (4) dokumentasi.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek penelitian, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan melalui (1) wawancara, (2) studi dokumentasi, dan (3) diskusi.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan teknik wawancara sebagai cara utama untuk mengumpulkan data/informasi. Hal ini dilakukan karena dua alasan yaitu: (1) dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang /subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian (*explicit knowledge maupun tacit knowledge*). (2) apa yang dinyatakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa yang akan datang (Sanapiah Faisal, 1990: 64). Wawancara ini dapat dilakukan dengan tiga model:

Pertama, wawancara dilakukan secara bebas (tidak terstruktur), bersifat lues dan terbuka sehingga memungkinkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kalimat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dirumuskan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu, tetapi tetap merujuk kepada pedoman wawancara yang dirumuskan dalam pokok-pokok penelitian, serta menggunakan seperangkat alat yang mendukung pencatatan informasi secara baik. **Kedua**, wawancara dilakukan secara terus terang, dimana semua informasi diperoleh secara terus terang atau diketahui secara jelas oleh informannya, untuk keperluan apa dari data yang diberikan. **Ketiga**, yang menempatkan informan sebagai Sejawat. Disini

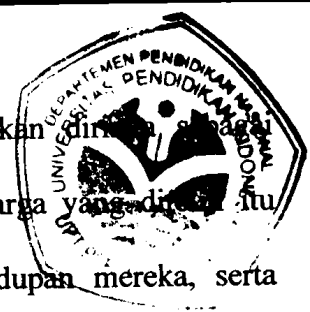
peneliti menyadari betul bahwasanya informan memegang posisi kunci, sehingga dari permulaan wawancara, peneliti telah menjelaskan secara rinci untuk apa informasi tersebut diperlukan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang bahan-bahan yang terkait, guna mendukung hasil wawancara. Lincoln dan Guba (dalam Sanapiah Faisal, 1990: 81) menyebutkan bahwa sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman/catatan sesungguhnya cukup bermanfaat; ia telah tersedia sehingga akan relatif murah biaya memperolehnya. Ia merupakan sumber yang stabil dan barangkali juga sumber akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya. Ia dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Untuk informasi konteks, ia dapat merupakan sumber yang cukup kaya. Ia merupakan data secara legal dapat diterima dan tak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana halnya sumber data yang berupa manusia.

3. Diskusi

Karena informasi yang diajukan peneliti kepada subjek penelitian ini termasuk istilah-istilah baru, maka peneliti merasa perlu melakukan diskusi agar mendapat perbaikan-perbaikan. Diskusi peneliti dengan subjek penelitian ini merujuk kepada pendapat Muctar Buchori (1994: 9) yang menyatakan bahwa suatu penelitian sosial hanya akan mampu mendatangkan perbaikan yang mendasar bagi kelompok



masyarakat yang diteliti apabila peneliti mampu menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti dan memandang warga yang diteliti itu sebagai subjek yang mempunyai hak untuk mengatur kehidupan mereka, serta mempunyai keinginan dan kemampuan untuk berbuat demikian.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti mencoba untuk mengadakan diskusi secara terbuka dengan pihak responden untuk mendapatkan informasi-informasi yang dapat menjadi bahan perbaikan, pengembangan ataupun pengurangan dalam rangka mencapai kualitas yang baik dalam mengembangkan jurusan bimbingan dan penyuluhan Islami.

E. Tehnik Analisis Data

Supaya informasi yang ditemukan dapat bermakna, maka perlu dilakukan analisis dan interpretasi. Analisis dan interpretasi dilakukan berdasarkan kajian konseptual, fokus dan pokok-pokok pertanyaan penelitian. Berkenaan dengan hal ini, S.Nasution (1988 :126) mengemukakan bahwa “ analisis/interpretasi data sebenarnya bukan hanya dilakukan pada tahap akhir melainkan telah dilakukan sepanjang penelitian. Sejak mulanya peneliti mencoba memahami data yang diperolehnya melalui observasi dan wawancara dengan mencoba meninjau data itu dari segi kategori tertentu, dan mencoba memahami data dari kategori tertentu”

Adapun langkah-langkah yang dilalui S.Nasution (1988:138) mengemukakan tiga hal : “(1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Pertama, kegiatan mereduksi data, yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikalrifikasikan, kemudian diringkas hal-hal pokok penelitian agar mudah difahami. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan (Subino Hadisubroto, 1988:17).

Kedua display data adalah penyusunan informasi dengan baik dan benar, sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan-kesimpulan dan langkah-langkah dan tindakan lanjut. Dengan demikian dapat membantu memahami sesuatu yang sedang terjadi, dan kemudian membuat suatu analisis lebih lanjut atau tindak lanjut berdasarkan pemahaman dari data yang disajikan. Kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada mula bersifat tentatif kemudian diverifikasikan dengan kegiatan member check dan triangulasi.

Kegiatan member check dan triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah chek ulang yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebenaran analisis dan interpretasi data. Hal ini dilakukan setelah analisis dan interpretasi data, kemudian peneliti berusaha mengkompirmasikan kembali kepada responden agar responden dapat mengecek kembali kalau-kalau ada kekeliruan dalam analisis dan interpretasi. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena bila ada kekeliruan maka analisis dan interpretasi dapat ditinjau kembali.

F. Tahapan Penelitian

Pembahasan mengenai tahapan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang proses berlangsungnya penelitian secara keseluruhan mulai dari perencanaan , pengumpulan informasi, analisis dan penafsirannya, sampai pada penulisan laporan. Proses berlangsungnya penelitian ini merujuk kepada pendapat Moleong, (1997: 85-108) yang mengemukakan tiga tahapan penelitian yaitu, pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis.

1. Tahap Pra - Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan, yaitu (1) studi peninjauan kearah permasalahan yang diteliti pada Jurusan Bimbingan dan pneyuluhan Islam, pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2) mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan konseptual, (3) menyusun rancangan penelitian dan pedoman wawancara, dan (4) pengurusan surat izin penelitian. Di samping itu peneliti juga mempersiapkan diri, mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, buku catatan, dan jadwal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli 2001. Yaitu peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan informasi pada responden-responden yang telah diklarifikasi sesuai dengan jenis informasi yang hendak dikumpulkan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa tehnik pengumpulan informasi penelitian ini adalah melalui wawancara, diskusi dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, setelah peneliti menyusun rancangan jadwal, peneliti mengadakan konsultasi dengan para responden, dan sekaligus mengatur jadwal yang lebih konkret, sehingga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan wawancara atau studi dokumentasi dapat berperan secara penuh, tenang dan tidak merasa terganggu oleh aktivitas dan kepentingan lain.

Perkerjaan inti penelitian ini di lapangan adalah wawancara dengan responden dan kajian terhadap berbagai dokumentasi. Di sini peneliti dalam mencatat hasil wawancara, mengikuti pendapat Moleong (1997: 156) menyatakan bahwa catatan lapangan dapat terdiri dari dua bahagian, yaitu: (1) bahagian *deskriptif* hasil pembicaraan, dan (2) bahagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliaanya.

Oleh karena itu disini, peneliti akan mencatat informasi hasil wawancara peneliti dengan responden dengan sebaik-baiknya, sehingga peneliti dapat membuat transkrip hasil wawancara dalam bentuk apa adanya.

3. Tahap Analisis Informasi

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pertama mengelompokkan informasi yang telah di kumpulkan dari lapangan, kemudian mendeskripsikan, dan memberi komentar. Setelah dikelompokkan peneliti memberi kode sesuai dengan jenisnya, tujuannya untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan substansi

penelitian. Untuk mempertajam analisis peneliti berusaha membaca semua catatan dengan seksama dan teliti, karena seluruh catatan yang diperoleh dari responden mempunyai potensi untuk mendapatkan hasil yang baik.

Analisis ini, sebenarnya dilakukan sejak penelitian telah dimulai, dan hasilnya dikomfirmasikan ulang kepada responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan informasi, serta untuk memberikan keyakinan terhadap kebenaran informasi yang diperoleh. Kegiatan konfirmasi ini tidak hanya dilakukan kepada responden yang bersangkutan, akan tetapi juga kepada responden lainnya.

Kemudian yang terakhir setelah analisis ini, maka peneliti membuat laporan dalam bentuk tesis, yang dibagi dalam lima bab, yaitu (1) pendahuluan, (2) kajian konseptual, (3) metode penelitian, (4) deskripsi dan pembahasan hasil penelitian; serta (5) kesimpulan, dan rekomendasi.

